

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tiga sub bab pokok bahasan, yaitu: a) kesimpulan, b) implikasi penelitian, c) saran-saran terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam menerapkan penilaian autentik pada dua lembaga yaitu MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 2 Blitar.

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru akidah akhlak dalam menerapkan penilaian autentik pada aspek sikap dilakukan melalui: (1) penjelasan penilaian di awal pelajaran dan pertengahan semester; (2) menggunakan *minus scorsing*; (3) buku harian guru; (4) mengubah paradigma orang tua
2. Strategi penilaian autentik yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada aspek pengetahuan dilaksanakan melalui: (1) penugasan mandiri; (2) kerja tim/kelompok; (3) pengembangan tutor sebaya sebagai penilai; (4) visualisasi materi pelajaran; (5) sayembara nilai
3. Strategi penilaian autentik yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada aspek keterampilan melalui: (1) motivasi; (2) mengutamakan upaya berproses; (3) menjadi suri tauladan yang baik
4. Dampak penilaian autentik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak terhadap siswa.

Pertama, pada aspek penilaian sikap: (1) siswa semakin berusaha mengintrospeksi diri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya; (2) siswa semakin jujur, disiplin, dan bertanggungjawab, serta berhati-hati dalam bersikap dan berucap; (3) siswa semakin tahu cara bersikap kepada siapapun, tidak hanya kepada guru. *Kedua*, penilaian pada aspek pengetahuan: (1) dapat melatih kemampuan ingatan siswa; (2) dapat menambah wawasan pengetahuan siswa; (3) dapat menambah kemampuan berbahasa dan menulis siswa; (4) menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta berani untuk mengemukakan pendapat. *Ketiga*, penilaian pada aspek keterampilan: (1) siswa dapat mengembangkan kreativitas diri dengan tugas-tugas dari guru; (2) Dengan variasi tugas keterampilan, siswa tidak merasa bosan pada pembelajaran akidah akhlak; (3) dengan praktek, siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritik

Hasil temuan penelitian ini yang terkait dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam menerapkan penilaian autentik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan telah mendukung dan memperkuat teori-teori sebelumnya, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Strategi Penilaian Autentik yang Dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak Pada Aspek Sikap

1) Penjelasan Penilaian di Awal Pelajaran dan Pertengahan Semester

Hasil temuan penelitian ini tentang strategi penjelasan penilaian di awal pelajaran menguatkan teori Dede Rosyada bahwa pembelajaran aliran humanis sangat respek terhadap potensi dan kesiapan siswa untuk belajar, yakni sebuah pendekatan pembelajaran yang member kesempatan bagi siswa untuk mengatur dirinya sendiri dalam belajar, membangun motivasinya sendiri tanpa menunggu stimulus yang akan dikembangkan oleh guru, dan diharapkan siswa membangun kesimpulan sendiri dari apa yang mereka pelajari.

2) Menggunakan *minus scorsing*

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat dilihat bahwa strategi dalam mengembangkan penilaian autentik pada aspek sikap dengan menggunakan *minus scorsing* menguatkan teori A. Malik Fadjar bahwa konsep *reward and punishment* merupakan pengukuran pendidikan bagi kualitas fungsional edukatif siswa yang berprestasi dan bermasalah. Hadiah, penghargaan, dan cenderamata adalah urgen diberikan kepada siswa yang

berprestasi. Sebaliknya hukuman sebagai vaksinasi diri dalam konteks pendidikan pun layak diberikan kepada mereka yang bermasalah.

3) Buku Harian Guru

Buku harian yang dicatat oleh guru merupakan hasil dari observasi yang berupa pengamatan dan pencatatan sistematis tentang perilaku siswa untuk tujuan membuat keputusan tentang suatu penilaian. Temuan Penelitian ini menguatkan teori Ismet Basuki dan Haryanto bahwa observasi dapat berlangsung setiap waktu atau di setiap kondisi, untuk membantu guru membuat keputusan yang dibutuhkan bagi pembelajaran yang efektif.

4) Mengubah Paradigma Orang Tua

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat dilihat bahwa strategi penilaian autentik di madrasah dengan menyadarkan para guru dan orang tua untuk berani menerima fakta dan kenyataan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Temuan ini menguatkan teori Muhaimin bahwa paradigma itu seperti peta kawasan atau kota, bila tidak tepat, maka tidak akan ada bedanya betapa kerasnya seseorang bekerja untuk menemukan tujuannya atau betapa positifnya cara berpikir seseorang, maka ia akan tetap saja tersesat. Sebaliknya, bila petanya tepat, maka ketelitian dan

sikap baru akan berguna. Begitu juga dengan orang tua yang memiliki paradigma bahwa anak yang nilainya bagus sudah tentu ia sempurna dalam segala hal sehingga melepaskan tanggungjawab sepenuhnya kepada guru untuk mendidik anaknya.

b. Strategi Penilaian Autentik yang Dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak Pada Aspek Pengetahuan

1) Penugasan Mandiri

Temuan penelitian terkait penugasan mandiri sebagai strategi penilaian autentik dalam penelitian ini menguatkan teori Ismet Basuki dan Haryanto bahwa strategi ini dapat dilakukan dalam bentuk presentasi kelas, dimana siswa diharuskan menyampaikan secara verbal pengetahuannya tentang suatu subjek atau topic tertentu dari bahan ajar. Memilih dan menghadirkan contoh hasil karyanya yang telah selesai, serta mengorganisasikan pemikirannya untuk menyampaikan ringkasan dari pemahamannya tentang materi pembelajaran.

2) Kerja Tim/Kelompok

Dalam menerapkan pembelajaran dengan kerja tim/kelompok diperlukan kesiapan dari peserta didik dan kreativitas dari guru yang bersangkutan. Temuan hasil penelitian ini menguatkan teori M. Fadlilah bahwa sebelum

melaksanakan kegiatan diskusi ada langkah-langkah yang perlu disiapkan oleh guru, antara lain sebagai berikut: a) guru menyampaikan judul atau masalah yang akan didiskusikan, dan memberikan pengarahannya, b) guru mengarahkan agar peserta didik membentuk kelompok-kelompok diskusi serta memimpin menentukan ketua maupun sekretaris kelompok, c) guru mengamati pelaksanaan diskusi, memberikan dorongan atau bantuan agar setiap anggota berpartisipasi aktif serta menjaga ketertiban, d) guru berusaha agar diskusi berjalan dalam suasana bebas yang mana setiap anggota mempunyai hak untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya, e) setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, kemudian dibahas atau dimintakan pendapat dari kelompok lainnya.

3) Pengembangan Tutor Sebaya sebagai Penilai

Temuan penelitian tentang pengembangan tutor sebaya sebagai penilai menguatkan teori Kunandar bahwa strategi ini dapat melatih peserta didik untuk berlaku obyektif terhadap apa yang dilihat dan dirasakan dari kemampuan temannya. Disamping itu, dapat juga melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kecermatan dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam memberikan

bekal tentang kemampuan melakukan pengamatan yang akan dibutuhkan dalam kehidupan mendatang. Peserta didik juga terlatih untuk memiliki rasa tanggung jawab dengan diberikan kepercayaan untuk menilai temannya.

4) Visualisasi Materi Pelajaran

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, penggunaan strategi memvisualisasikan materi pelajaran ini menguatkan teori M. Fadlilah bahwa beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya, a) berpusat pada peserta didik, b) mengembangkan kreativitas peserta didik, c) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, d) bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika, e) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Strategi penilaian autentik dengan memvisualkan materi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Belajar yang menyenangkan bukan berarti harus berteriak-teriak dan menimbulkan kegaduhan. Akan tetapi, menyenangkan di sini dimaknai pembelajaran harus menarik bagi anak

sehingga anak akan merasa tertarik untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang dirancang oleh guru.

5) Sayembara Nilai

Hasil temuan penelitian terkait proses sayembara nilai ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Hal ini menguatkan teori Agus Zaenul bahwa penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar siswa. Penilaian harus bersifat holistik mencakup semua aspek tujuan pembelajaran.

c. Strategi Penilaian Autentik yang Dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak Pada Aspek Keterampilan

1) Motivasi

Dari hasil temuan penelitian yang diperoleh di lapangan, strategi pemberian motivasi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menerapkan penilaian autentik ini menguatkan dan mendukung teori Hamzah B. Uno bahwa strategi pemberian motivasi adalah memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Motivasi merupakan salah satu factor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam proses

pembelajaran, karena peserta didik akan bersungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2) Mengutamakan Upaya untuk Berproses

Temuan penelitian ini mendukung teori Muzayyin Arifin bahwa proses kependidikan adalah *long life education* yang dilihat dari segi kehidupan dapat dikatakan sebagai proses yang tanpa akhir. Manusia dalam proses pendidikan dapat dipandang sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang sehingga terbentuklah suatu proses biologis, psikologis, dan sosiologis sekaligus dalam waktu yang bersamaan.

3) Menjadi Suri Tauladan yang Baik

Temuan penelitian ini menguatkan dan mendukung teori Agus Zaenul Fitri, bahwa peserta didik apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk) selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter (akhlak) pada anak, harus dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter (akhlak) tersebut.

d. Dampak Penilaian Autentik pada Aspek Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan yang Dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak Terhadap Siswa

Hasil temuan penelitian ini yang terkait dampak penilaian autentik menguatkan dan mendukung teori Sudirman N bahwa penilaian autentik secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak, yaitu: *Pertama*, dampak intruksional (*Instructional Effects*). Dampak yang dapat dilihat biasanya berkenaan dengan Cognitive Domain (pengetahuan) dan psychomotor domain (keterampilan). Kedua domain ini bisa diukur secara kongkrit, pasti, dan karenanya dapat langsung dicapai ketika itu.

Kedua, dampak pengiring (*Nurturant Effects*) dari pembelajaran. Biasanya dampak pengiring ini berkenaan dengan affective domain (sikap dan nilai). Hasil belajar pendidikan agama tidak semua berupa hasil nyata yang dapat diukur langsung setelah belajar, karena hasil pembelajaran ranah sikap tidak bisa diamati setelah pembelajaran akidah akhlak berakhir. Ranah sikap merupakan hasil pendidikan agama yang banyak diharapkan dan sikap lebih merupakan hasil

pendidikan agama yang berbentuk secara kumulatif dalam waktu yang relatif lama dan merupakan integrasi internalisasi dari hasil sejumlah perlakuan pembelajaran pendidikan agama.

2. Implikasi Praktis

- a. Penilaian autentik mampu meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, khususnya pembelajaran akidah akhlak.
- b. Penilaian autentik berdampak secara langsung pada pengetahuan dan keterampilan siswa, serta berdampak tidak langsung pada sikap siswa baik spiritual maupun sosial.
- c. Keberhasilan penerapan penilaian autentik karena didukung dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua dimensi yaitu *hardware* yang terdiri dari kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan juga personalia dan *software* yang terdiri dari komitmen dan kompetensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: *stakeholder*, masyarakat sekitar, wali siswa, dan kementerian agama dan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

C. Saran

1. Bagi Madrasah

Strategi penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 2 Blitar

belum bisa dikatakan berjalan dengan baik dan maksimal, karena masih banyak kendala dan kekurangan, baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Oleh karena itu guru Akidah Akhlak dan Kepala Sekolah serta guru yang lain sangat diperlukan kerjasama dan dukungan satu sama lain secara kompak, khususnya dalam memberikan tauladan yang baik bagi siswa agar penilaian hasil belajar siswa secara autentik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan penilaian autentik tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Setiap program kerja, disarankan agar setiap faktor pendukungnya dalam pelaksanaan dikembangkan dengan maksimal, sehingga potensi pendukungnya muncul untuk lebih baik. Sedangkan faktor penghambat yang ada disarankan untuk dievaluasi dan dicarikan solusinya untuk meminimalisir kekurangan yang ada.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini hanya bersumber dari satu fenomena dalam lingkup yang kecil, yaitu dua lokasi penelitian. Agar diperoleh konsep-konsep, kategori-kategori yang lebih luas, dan dapat menjadi pendukung/penyempurna satu sama lain mengenai strategi penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak, maka perlu untuk dikembangkan kembali melalui penelitian lebih lanjut dengan melihat berbagai cabang aspek yang memiliki keterkaitan.